

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital telah menghadirkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan bergereja. Kehadiran teknologi informasi dan media sosial membuat akses terhadap berbagai bentuk komunikasi¹ rohani semakin mudah dijangkau oleh warga jemaat. Gereja Toraja, termasuk jemaat Dende, kini hidup dalam konteks di mana warga jemaat tidak hanya berinteraksi secara langsung di ruang ibadah, tetapi juga aktif menggunakan perangkat elektronik seperti telephone dan komputer untuk mengakses media sosial. Melalui platform populer seperti Tik-Tok, Instagram, Facebook, dan Youtube, jemaat dapat memperoleh beragam konten rohani yang dikemas secara kreatif, termasuk khotbah dalam bentuk *short video*. Konten ini kemudian dikonsumsi oleh anggota jemaat sebagai bagian dari praktik iman mereka sehari-hari, sehingga menimbulkan dinamika baru dalam cara memahami ajaran dan doktrin gereja.

Kehadiran konten khotbah dalam bentuk *short video* di media sosial membawa dampak yang nyata bagi kehidupan rohani jemaat Dende'. Pada satu sisi, format singkat dan mudah diakses ini membantu jemaat memperoleh penguatan iman secara cepat, praktis, dan sesuai dengan gaya

¹ Indri Haryunikman, dkk, *Media Sosial* (Jawa Tengah: Amerta Media, 2024), 18.

hidup digital yang serba instan. Anggota jemaat merasa terbantu karena pesan rohani dapat diterima kapan saja dan di mana saja, bahkan di sela aktivitasnya. Namun, pada sisi lain, keterbatasan durasi yakni 1 menit – 3 menit, sering kali membuat penjelasan doktrinal menjadi kurang mendalam, sehingga menimbulkan pemahaman yang parsial atau bahkan salah tafsir terhadap ajaran gereja². Dampak ini menimbulkan dinamika baru warga gereja semakin dekat dengan firman melalui media sosial,³ tetapi sekaligus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kedalaman pemahaman doktrinal yang utuh.

Warga gereja Toraja terlebih khusus di Jemaat Dende' juga tidak terlepas dari *trend* digital ini. Telepon genggam merupakan salah satu perangkat digital yang dominan digunakan warga gereja sebagai sarana komunikasi dan akses informasi, termasuk media sosial. Banyak warga gereja yang aktif menggunakan media sosial dan menjadikan konten rohani sebagai bagian dari konsumsi sehari-hari. Beragam konten rohani termasuk khotbah yang dikemas dengan singkat dan menarik dalam bentuk *short video*, tersebar di berbagai platform sering kali menjadi sumber inspirasi dan motivasi rohani bagi warga gereja. Warga gereja tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif membagikan Kembali kepada sesama jemaat maupun lingkaran

² Wawancara dengan Levi Eko, (Anggota PPGT Jemaat Dende'), 5 Desember 2025.

³ Elirani Gea, Nosita Br Tarigan, *ETIKA KRISTEN: Pendekatan Filosofis, Teologis, dan Antaragama Untuk Pengambilan Keputusan Etis*. (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2024), 160-161

sosial mereka. Fakta ini memperlihatkan bahwa media sosial telah menjadi ruang baru bagi jemaat untuk mengakses firman Tuhan, sekaligus membuktikan bahwa konsumsi digital tersebut membawa dampak positif, seperti akses firman yang lebih cepat dan praktis, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, berupa pemahaman doktrinal yang parsial atau menyimpang akibat keterbatasan durasi dan kedalaman penjelasan. Hal ini semakin relevan karena, sebagaimana telah didiskusikan sebelumnya dengan rekan pemuda, rekan-rekan pemuda Jemaat Dende' sering menjadi konsumen utama konten khotbah short video, kegiatan tersebut bisa terjadi ketika berada di gereja, di tempat ibadah rutin, bahkan di tempat-tempat umum lainnya sehingga fenomena ini nyata terjadi di lokasi.⁴

Efesus 4:14-15 *“Sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal kearah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.”* Memberikan penekanan tentang bagaimana seharusnya agar jemaat tidak lagi diombang-ambingkan oleh berbagai ajaran, melainkan bertumbuh dalam kebenaran menuju kedewasaan rohani dalam Kristus. ⁵Hal ini sejalan dengan doktrin gereja Toraja yang menekankan bahwa jemaat harus berakar pada firman Tuhan dan tidak terjebak pada ajaran yang dangkal atau

⁴ Wawancara dengan Levi Eko, (Anggota PPGT Jemaat Dende'), 5 Desember 2025.

⁵ Efesus 4:14-15, *Alkitab Terjemahan Baru*.

menyimpang. Dalam pokok-pokok ajaran Iman Gereja Toraja ditegaskan bahwa: **“Alkitab Adalah firman Allah yang menjadi dasar iman dan kehidupan jemaat, serta satu-satunya sumber pengajaran yang benar.”**⁶

Prinsip ini menjadi acuan bahwa meskipun khotbah singkat di media sosial dapat menjadi sarana praktis untuk mendengar firman, warga gereja jemaat Dende tetap harus diarahkan agar berpegang teguh pada pengajaran yang utuh sesuai Alkitab dan doktrin Gereja Toraja. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari dorongan Alkitab dan Pengakuan Iman Gereja Toraja untuk memastikan bahwa konsumsi konten Khotbah *short video* benar-benar mendukung pertumbuhan warga jemaat menuju kedewasaan rohani dalam Kristus.⁷

Penelitian terdahulu oleh Jeni Ka'da Linggi dalam “Efektivitas Khotbah yang Dilakukan Melalui Youtube bagi Pertumbuhan Iman Warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Rantepao”, menekankan efektivitas khotbah digital dalam membentuk pertumbuhan iman jemaat Gereja Toraja, namun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas konsumsi khotbah melalui konten short video di media sosial.⁸ Kemudian penelitian Anna Raswita Putri dalam skripsinya yang membahas pelayanan rohani melalui media digital di

⁶ Pokok-pokok Ajaran Iman Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 2025), 23.

⁷ Millard J. Erickson, *TEOLOGI KRISTEN* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2014), 29-35.

⁸ Jeni Ka'da Linggi, “Efektivitas Khotbah yang dilakukan Melalui Youtube bagi Pertumbuhan Iman Warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Rantepao”, (Skripsi-S1, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020), 45-50 .<https://digilib-iaakntoraja.ac.id/1594/> .

IAKN Toraja, menyoroti aspek teknis pemanfaatan platform digital oleh gereja, bukan pemahaman doktrinal warga jemaat yang dipengaruhi pola konsumsi konten khotbah pendek.⁹ Kedua penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat dikaji yakni tentang bagaimana konsumsi khotbah short video di media sosial memberikan dampak terhadap pemahaman doktrinal warga Gereja Toraja Jemaat Dende'.

Dengan demikian, dampak konsumsi konten khotbah *short* video di media sosial terhadap pemahaman doktrinal warga gereja Toraja, Jemaat Dende' tidak dapat diabaikan. Media sosial membuka peluang besar bagi Firman Tuhan untuk menjangkau jemaat secara luas dan cepat. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengajaran yang mendalam dan pendampingan gereja yang konsisten, konsumsi konten singkat ini dapat menyebabkan penyimpangan pemahaman, bahkan menyesatkan dari ajaran yang benar. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana konten khotbah *short* video memberikan dampak pada pemahaman doktrinal warga gereja, khususnya jemaat Dende', serta bagaimana gereja dapat mengambil peran aktif dalam memastikan bahwa media sosial menjadi sarana yang mendukung atau justru melemahkan kedewasaan iman warga Gereja.

⁹ Anna Raswita Putri, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Rohani Gereja Toraja" (Skripsi S-1, , Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 32-38. <https://digilib-iaikntoraja.ac.id/2245/>

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis dampak konsumsi konten khotbah *short video* di media sosial terhadap pemahaman doktrinal warga Gereja Toraja Jemaat Dende. Dampak yang dimaksud mencakup bagaimana paparan khotbah singkat melalui media digital dapat memperkuat mengubah, atau justru menyederhanakan pemahaman jemaat terhadap ajaran doktrin gereja. Penelitian ini juga menyoroti kemungkinan munculnya pemahaman yang parsial atau dangkal akibat keterbatasan durasi video, serta potensi positif berupa akses yang lebih mudah dan relevan bagi jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan pada identifikasi bentuk-bentuk dampak yang timbul, baik positif maupun negatif..

C. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak konsumsi konten khotbah *short video* di media sosial terhadap pemahaman doktrinal Warga Gereja Toraja Jemaat Dende'?

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis dampak konsumsi konten khotbah *short video* di media sosial terhadap pemahaman doktrinal Warga Gereja Toraja Jemaat Dende'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teologi komunikasi gereja tentang pemanfaatan media sosial dalam pelayanan firman, khususnya format short video khotbah. Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi pemahaman bagaimana pola konsumsi konten digital mempengaruhi pembentukan pemahaman doktrinal jemaat di era digital. Selain itu, penelitian ini melengkapi literatur tentang eklesiologi Gereja Toraja dalam menghadapi tantangan media baru. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang interaksi antara teknologi komunikasi dan pembinaan iman dalam konteks gereja lokal.

2. Manfaat Praktis bagi Gereja Toraja Jemaat Dende'

Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang pola konsumsi konten khotbah short video oleh warga jemaat dan dampaknya terhadap pemahaman doktrin gereja. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi majelis jemaat dalam merancang strategi pembinaan doktrinal yang relevan dengan kebiasaan digital jemaat. Gereja dapat mengembangkan panduan literasi digital rohani untuk membantu jemaat menyaring konten yang sehat dan sesuai dengan Pengakuan Iman Gereja Toraja. Selain itu,

temuan penelitian dapat mendorong gereja untuk memproduksi konten short video khotbah sendiri yang berlandaskan doktrin resmi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Pada bab ini berisikan tentang kajian Pustaka terkait teori-teori yang mendasari penelitian, dengan memanfaatkan literatur yang membahas mengenai, media sosial, teori dampak, khotbah dalam perspektif teologi, pemahaman doktrinal, dogmatika gereja Toraja, warga gereja Toraja. Kemudian mencantumkan juga literatur yang membahas mengenai media sosial, khotbah, doktrinal, dan peran warga gereja.

BAB III, Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang mencakup uraian; jenis penelitian, tempat penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, keabsahan data dan juga instrument penelitian yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi deskripsi temuan lapangan mengenai bagaimana warga gereja jemaat Dende' dalam pola konsumsi konten khotbah short video, perbedaan khotbah langsung vs *short* video, dampak pemahaman doktrinal warga gereja setelah menonton khotbah *short* video dan bagaimana peran gereja dalam fenomena konsumsi

konten khotbah *short* video warga gereja, serta analisis teologis terhadap temuan tersebut.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran.